

Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepariwisataan di Kampung Wisata Tamansari Yogyakarta

Afrilia Elizabet Sagala¹, Wiendu Nuryanti²

^{1,2} Universitas Gadjah Mada

aprilializabethsagala@gmail.com

ABSTRACT

The 2015-2025 RIPPARDA stipulated in PP No.3 of 2015, Article 20 mentions the classification of historical and cultural tourism development objects, namely Tamansari. The development of tourism in Tamansari village is closely related to community participation. The research uses mixed methods, by combining two forms of approaches namely qualitative and quantitative in analyzing data and displaying data. The results showed (1) the development of tourism in Tamansari village was inseparable from community participation and the encouragement of the Tamansari Village organization in stimulating the activeness of the community, while the activist promoters were from community organizations. (2) the community of Tamansari Village participated with the percentage of ideas (100%), energy (100%), property (100%), skills (100%), and social (41%), with the results of the average form of cross tabulation participation in tourism namely: Attractions (48.2%), Amenities (30.2%), and Accessibility (16.3%), can be identified forms of skills participation in an attraction is a major influence (3) factors that influence participation, namely internal factors 72% and 75 , 63% of external factors affecting the community of Tamansari tourism village in participating. The dominant external factor affecting society is leadership and organization.

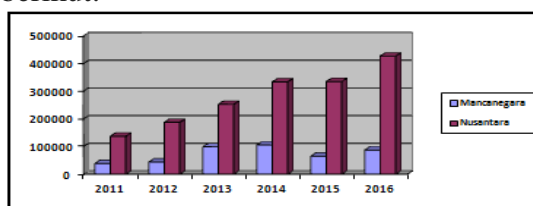
Keywords: *Tourism, Participation, Form of Partipation, Influence Factors of Participation, CBT*

PENDAHULUAN

Keistimewaan Yogyakarta tidak lepas dari beberapa bangunan-bangunan yang memiliki historis dan budaya yang sangat kental seperti Tamansari, tidak hanya sebagai bangunan yang berdiri puluhan tahun tetapi juga sebagai identitas bagi masyarakat Yogyakarta. Sebagai bangunan yang ditetapkan sebagai cagar budaya dan sebagai destinasi wisata perlu adanya partisipasi masyarakat mengingat lokasi Tamansari berada di perkampungan beserta pasar tradisonalnya yang sudah tumbuh dan berkembang sejak awal abad ke-20).

Wisata budaya yang berada di Kota Yogyakarta dan memiliki arsitektur yang menarik ialah Tamansari, destinasi yang merupakan bangunan bersejarah dan memiliki arsitektur yang dipengaruhi oleh campuran budaya Jawa, Eropa dan China, dengan ornamen berbentuk ular naga yang dipengaruhi oleh budaya China, daun dan sulur tumbuhan atau wajah manusia yang bergaya Jawa Hindu. Lokasi destinasi ini juga berada di tengah-tengah masyarakat yang padat, dan masyarakat menjadi bagian dari pesanggrahan Tamansari. Di perkampungan Tamansari wisatawan juga dapat menjumpai pusat pelatihan, galeri kain dan lukisan batik, adapun yang menyediakan paket pelatihan untuk para wisatawan dengan harga tertentu untuk satu orang selama satu hari. Beberapa masyarakat juga memanfaatkan Pesanggrahan Tamansari sebagai lapangan pekerjaan, dengan berjualan makanan, tourguide, dan menjual jasa pariwisata lainnya.

Dari data kunjungan melalui pintu masuk Pesanggrahan Tamansari tercatat setiap tahun di kunjungi wisatawan, seperti yang di tampilkan dalam data berikut:



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan Tamansari

Dari grafik data diatas terjadi peningkatan pada tahun terakhir yaitu 2016 dipengaruhi oleh antusias wisatawan terhadap bangunan kuno yang artistik untuk dunia fotografi, dan dipengaruhi juga oleh perbaikan akses untuk menuju Tamansari serta penataan tata ruang oleh Dinas Pertahanan dan Tata Ruang DIY. Perkembangan kepariwisataan di Tamansari erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat Kampung Tamansari. Masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata memiliki peranan sebagai pelaku usaha, tenaga kerja ataupun tuan rumah (*host*).

Didalam WTO juga menjelaskan keterkaitan masyarakat dalam pengelolaan suatu destinasi, yaitu "Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini, dengan melindungi dan mendorong kesempatan untuk wisatawan yang akan datang, sehingga produk diperlukan integrasi dalam pengelolaan secara harmonis antara produk pariwisata dengan lingkungan lokal, masyarakat dan budaya". Pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal dikenal juga dengan istilah *community based tourism* (CBT). Penerapan CBT dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam mengontrol, mengelola dan melakukan pengembangan pariwisata melalui peran aktif masyarakat setempat (Purnomo & Sjunaedi, 2019). Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata, dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan pariwisata di suatu destinasi.

Untuk itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi seperti apakah partisipasi masyarakat Kampung Tamansari terhadap kepariwisataan, mengidentifikasi apa saja bentuk partisipasi terhadap kepariwisataan dan

apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi. Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan jawaban penelitian yang dapat menjadi panduan pemerintah setempat atau swasta terkait atau belum terkait dalam pengembangan kepariwisataan di Kampung Tamansari dengan berbasis partisipasi masyarakat sekitar dengan berdasarkan bentuk partisipasi dan faktor yang mempengaruhi serta melihat dari potensi masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Kepariwisata merupakan ilmu multi-disiplin yang dapat dilihat dari berbagai perspektif dan pendekatan ilmu. Terdapat 3 jenis metode penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran (Creswell, 2010). Metode penelitian sebagai operasionalisasi dari sebuah teori akan mempengaruhi *output* dari penelitian tersebut. Maka guna memahami serta menganalisis lebih dalam sebuah kasus penelitian yang membahas partisipasi masyarakat terhadap kepariwisataan, peneliti membuat kerangka teoritis serta mereduksinya menjadi variabel dan kemudian memverifikasi dilapangan dengan wawancara, kuesioner dan observasi kondisi empiris. Untuk itu peneliti menggunakan metode campuran atau *mix methods*.

Untuk melaksanakan penelitian menggunakan *mix methods* maka peneliti merangkum beberapa teori dasar sebagai *grand concept* yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis. *Grand concept* yang dimaksud ialah kepariwisataan, bentuk partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui berbagai cara dari informan yang telah ditentukan. Pengambilan data penelitian dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner (Sugiyono, 2011)

1. Observasi, adalah pengumpulan data dengan pengamatan terbuka, yang peneliti khusus datang ke lapangan untuk mengamati, mencatat, meneliti, dan mendokumentasikan sebagai bahan analisis peneliti.
2. Wawancara, jenis wawancara yang dipilih penulis yaitu wawancara semi terstruktur yang termasuk dalam kategori in-dept interview wawancara secara mendalam. Dengan narasumber di ambil melalui purposive sampling yaitu seseorang dianggap paling tahu atau memiliki kapabilitas tentang kasus yang akan diteliti. Narasumber tersebut akan di wawancara dengan bantuan pedoman wawancara (*interview guideline*) yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini di harapkan dapat menjadi informasi, dan mampu menggali informasi selengkap mungkin terkait kondisi partisipasi masyarakat yang ada di Kampung Tamansari. Responden yang akan di wawancara yaitu: Kelurahan Patehan, Ketua Organisasi Kampung Tamansari, Koodinator Guide di Kampung Tamansari, Koordinator batik dan wayang di Kampung Tamansari
3. Kuesioner Peneliti, juga mengumpulkan data melalui kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan tertutup dan terbuka yang disusun melalui variabel berdasarkan teori. Kuesioner ini diberikan kepada responden secara langsung, dengan tujuan dapat mengetahui opini, ide, pemikiran masyarakat di Kampung Tamansari terkait permasalahan penelitian yang kemudian jawaban kuesioner akan di akumulasi kedalam angka persentase. Kuesioner ini akan disebar kepada 100 responden yang diambil secara random baik terlibat langsung dalam kepariwisataan secara aktif atau tidak aktif. Untuk penentuan responden wawancara menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan untuk responden kuesioner dipilih sebanyak 100 orang, yang mana penentuan jumlah ini merupakan jumlah minimum dari populasi responden yang cukup besar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penelitian. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Peta-peta Tematik
2. Data statistik lokasi penelitian
3. Laporan Kepariwisataaan Kampung Tamansari Yogyakarta
4. Studi pustaka dan refrensi lainnya terkait Kepariwisataaan di Kawasan Kampung Tamansari

Sesuai tujuan dan manfaat yang ada pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi partisipasi masyarakat terhadap perkembangan kepariwisataan kampung tamansari, mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam bentuk dan faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi. Maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu:

a. Triangulasi data

Teknik dengan triangulasi dengan temuan-temuan data lapangan yang diabstraksian pada teknik observasi dan wawancara sebelumnya guna mengecek validasi data yang telah terkumpul dengan membandingkan dengan data-data sekunder atau primer. Teknik validasi data menggunakan sumber lain untuk mengecek valid-nya sebuah data yang didapatkan ini terbagi ke 4 jenis, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teori (Moleong,1993).

b. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan segala kondisi yang di cari dalam penelitian yaitu menjawab bentuk partisipasi terhadap kepariwisataan dan faktor apa yang mempengaruhi partisipasi, dengan penyajian data berupa frekuensi relatif (mencari persentase). Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012), kemudian penyajian datanya juga melalui table grafik, diagram, dan penyebaran data melalui rata-rata serta perhitungan prosentase (Hasan, 2001).

c. Tabulasi Silang

Teknik ini digunakan untuk menyilangkan variabel-variabel yang dianggap berhubungan sehingga makna hubungan dua variabel mudah dipahami secara deskriptif (Santoso, 2001). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikaasi korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya dan menghasilkan output yang dapat dijelaskan secara deskriptif. Teknik ini digunakan dalam mengidentifikasi variabel bentuk partisipasi terhadap variabel kepariwisataan, yang mana hasil *crosstab* tersebut akan menghasilkan data persentase. Untuk mempermudah pengelompokan dan menggambarkan keterkaitan antar variabel, maka digunakan analisa berupa tabulasi silang. Seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Ilustrasi Tabulasi Silang

Faktor Penentu (Unsur Kepariwisataaan)	Komponen A	Komponen B	Komponen C
Bentuk Partisipasi			
Bentuk A	Bentuk A Partisipasi terhadap komponen A	Bentuk A Partisipasi terhadap komponen B	Bentuk A Partisipasi terhadap komponen C
Bentuk B	Bentuk B Partisipasi terhadap komponen A	Bentuk B Partisipasi terhadap komponen B	Bentuk B Partisipasi terhadap komponen C
Bentuk C	Bentuk C Partisipasi terhadap komponen A	Bentuk C Partisipasi terhadap komponen B	Bentuk C Partisipasi terhadap komponen C

Bentuk D	Bentuk D Partisipasi terhadap komponen A	Bentuk D Partisipasi terhadap komponen B	Bentuk D Partisipasi terhadap komponen C
Bentuk E	Bentuk E Partisipasi terhadap komponen A	Bentuk E Partisipasi terhadap komponen B	Bentuk E Partisipasi terhadap komponen C

Sumber: Adopsi Penelitian Ananda, 2017

ANALISIS HASIL

1. Bentuk Aktivitas Masyarakat

Bentuk aktivitas masyarakat yang dominan di kawasan ini adalah sektor perdagangan, jasa, dan perkantoran. Aktivitas perdagangan paling dominan di wilayah studi berada di sekitar jalan Pulo Wijan dimana terdapat pasar lokal yaitu pasar Ngasem. Sektor jasa berada di pintu masuk Tamansari dan sekitarnya. Kebudayaan lokal yang masih berjalan di Patehan menurut Lurah (Ibu, Ngajemi wawancara tanggal 2/05/2018) yaitu mengikuti kebudayaan Keraton karena mayoritas masyarakatnya adalah orang Jawa. Seperti upacara pernikahan, kematian dan hari-hari besar umat Islam, perayaan hari kemerdekaan Indonesia, dan kebudayaan dalam bergotong-royong dalam pembersihan atau pembangunan desa.

2. Perkembangan Kepariwisata Kampung Tamansari

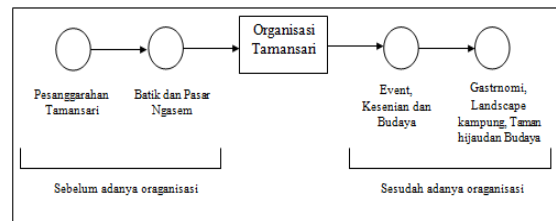
Peranan pariwisata dalam ekonomi sudah tidak diragukan lagi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ibnu di atas bahwa pembangunan sarana dan prasarana mempengaruhi kegiatan pariwisata menjadi lebih baik sehingga masyarakat mendapat peluang besar dalam meningkatkan ekonomi keluarganya



Gambar 2. Periode Perkembangan Kepariwisata Kampung Wisata Tamansari
Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Adanya bentuk-bentuk atraksi wisata baru menandakan bahwa masyarakat dan pemerintah bekerja sama

dengan baik dalam mengupayakan suatu hiburan baru guna menarik lebih banyak minat dari wisatawan. Sedangkan, pembuatan atraksi wisata baru ini merupakan hasil diversifikasi dan modifikasi atraksi wisata seni yang menandakan bahwa para masyarakat dan pemerintah melakukan upaya pelestarian kebudayaan seni yang ada di Kelurahan Patehan.



Gambar 3. Kondisi Atraksi Sebelum dan Sesudah Bedirinya Organisasi

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

3. Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepariwisata di Kampung Tamansari

Partisipasi merupakan sikap sukarela yang sangat membantu dalam program pembangunan ataupun tujuan yang ingin dicapai bersama, masyarakat akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa kegiatan tersebut penting bagi kehidupan mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Namun terkadang bentuk partisipasi masyarakat menyesuaikan dengan keterbatasan yang dimiliki. Dibawah ini merupakan tabel yang menampilkan angka persentase yang telah dijumlahkan sesuai dengan jawaban pemilih dari setiap variabelnya.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Bentuk Partisipasi dan Komponen Kepariwisata

Faktor Penentu (Unsur Kepariwisata)	Komponen Atraksi	Komponen Amenitas	Komponen Aksesibilitas	Total
Bentuk Partisipasi				
Partisipasi Buah Pikiran	59%	29%	12%	100%
Partisipasi Tenaga	44%	40%	16%	100%
Partisipasi Harta Benda	31%	48%	21%	100%
Partisipasi Keterampilan	66%	34%	0%	100%
Partisipasi Sosial	41%	0%	0%	41%
Total	241%	151%	49%	

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

a. Bentuk Partisipasi Buah Pikiran untuk keberlangsungan suatu kegiatan. Partisipasi buah pikiran, yaitu Berikut rincian jawaban kuesioner terbuka menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, dari 100 responden masyarakat Kampung pengalaman, saran, pertemuan atau rapat Tamansari

Tabel 3. Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Buah Pikiran

No	Buah Pikiran (Partisipasi yang diberikan)	Persentase (%)	Komponen Pariwisata
1.	Adanya ide dari setiap masyarakat dalam setiap penyelenggaraan acara tahunan	18%	Atraksi
2.	Menyediakan informasi untuk wisatawan mengenai fasilitas yang ada di Kampung Tamansari	17%	Amenitas
3.	Mengajak putra-putri untuk ikut melestarikan budaya tradisional dengan mengikutkan anak-anak dalam sanggar tari	15%	Atraksi
4.	Memberikan informasi kepada wisatawan mengenai atraksi yang ada di Kampung Tamansari	14%	Atraksi
5.	Adanya ide individu untuk berkontribusi dalam menyediakan fasilitas wisatawan	12%	Amenitas
6.	Adanya pra diskusi saat menyambut tamu rombongan	9%	Atraksi
7.	Menyediakan informasi bagi wisatawan terhadap informasi akses	7%	Aksesibilitas
8.	Memberikan ide konsep kepada organisasi terkait rute wisatawan	5%	Aksesibilitas
9.	Adanya masukan informasi kepada tenaga ahli dalam pemugaran pesanggarahan Tamansari	3%	Atraksi

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

b. Bentuk Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain. Berikut rincian jawaban responden dengan hasil presentase:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Tenaga

No	Bentuk Tenaga (Partisipasi yang diberikan)	Persentase (%)	Komponen Pariwisata
1.	Ikut serta menyediakan fasilitas makanan dan minuman (seperti mini cafe/resto/warung)	23%	Amenitas
2.	Ikut menjaga keamanan sekitar kawasan	17%	Amenitas
3.	Ibu-ibu PKK ikut memasak makanan tradisional bila ada tamu-tamu rombongan	16%	Atraksi
4.	Memberikan tenaga sebagai pengatur lalu lintas area parkir sekitar Kampung Tamansari	16%	Aksesibilitas
5.	Menjadi guide sebagai pekerjaan sampingan saat menerima tamu rombongan	15%	Atraksi
6.	Menjadi pelaku seni saat acara tahunan	13%	Atraksi

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

c. Bentuk Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda, yaitu partisipasi berupa uang, barang, menyediakan sarana/fasilitas sukarela untuk kepentingan kapariwisata di Kampung Tamansari. Berikut jawaban rinci dari jawaban responden dengan total presentase:

Tabel 5. Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Harta Benda

No	Bentuk Harta Benda (Partisipasi yang diberikan)	Persentase (%)	Komponen Kepariwisata
1.	Membuat halaman depan/samping menjadi kamar mandi untuk wisatawan	38%	Amenitas
2.	Menjadikan rumah sebagai galeri pameran lukisan	17%	Atraksi
3.	Mengecat dinding luar rumahnya berwarna agar menarik	14%	Atraksi
4.	Membuat papan petunjuk kebersihan dan arah jalan	13%	Aksesibilitas
5.	Memberikan fasilitas internet gratis di beberapa tempat	10%	Amenitas
6.	Memberikan lahan parkir untuk wisatawan	8%	Aksesibilitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

d. Bentuk Partisipasi Harta Benda

Partisipasi keterampilan, yaitu partisipasi berupa kemampuan atau keahlian skill yang dimiliki untuk mendidik atau melatih orang lain terkait Kepariwisata:

Tabel 6. Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Keterampilan

No	Bentuk Keterampilan (Partisipasi yang diberikan)	Persentase (%)	Komponen Kepariwisata
1.	Menjual hasil karya keterampilan sebagai oleh-oleh	35%	Atraksi
2.	Mempertunjukkan berbagai keahlian seperti melukis air, memahat, dan membuat batik	31%	Atraksi
3.	Mengelola pekarangan menjadi taman hijau	22%	Amenitas
4.	Membuat kantong sampah dari ban tidak terpakai	12%	Amenitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

e. Bentuk Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial, yaitu partisipasi berupa keterlibatan dalam acara-acara Kepariwisata, dimana bentuk partisipasi ini hanya mengambil keuntungan dalam Kepariwisata

Tabel 7. Hasil Kuesioner Bentuk Partisipasi Sosial

No	Bentuk Sosial (Partisipasi yang diberikan)	Persentase (%)	Komponen Kepariwisata
1.	Ikut serta dalam acara besar di Kampung Tamansari (Membeli jajanan waktu festival dan menonton barongsai saat festival)	41%	Atraksi

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari kuesioner sebanyak 100 responden menunjukkan bahwa bentuk partisipasi sosial sebanyak 41% menyatakan mengambil bentuk tersebut, dapat di analisa bahwa masyarakat aktif dan terlibat langsung terhadap kepariwisataan di Kampung Tamansari.

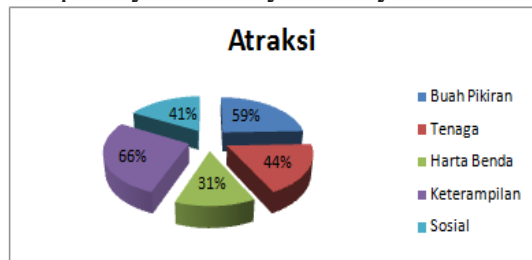
4. Kepariwisata Berbasis Bentuk Partisipasi Masyarakat di Kampung Tamansari

Untuk melihat komponen kepariwisataan yang berbasis bentuk partisipasi maka dijelaskan rinci melalui komponen 3A dari kepariwisataan-nya, sebagai berikut:

a. Atraksi

Melihat hasil diatas atraksi adalah masyarakat Kampung Tamansari sendiri, karena masyarakat memiliki ketrampilan yang memiliki daya tarik. Bentuk-bentuk partisipasi dalam atraksi seperti: mempertunjukkan berbagai keahlian seperti melukis air, memahat, dan membuat batik, dan menjual hasil karya keterampilan sebagai oleh-oleh. Masyarakat Kampung Tamansari merupakan produk wisata yang memberikan produk kombinasi antara produk tidak terwujud yaitu buah pikiran ataupun berwujud seperti keterampilan. Hal ini merupakan salah satu syarat dalam

community based tourism yang mampu memperdayakan masyarakatnya.



Gambar 4. Diagram Persentase Bentuk Partisipasi Terhadap Atraksi

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Atraksi dalam bentuk partisipasi berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain dalam kampung wisata, di Kampung Tamansari terdapat 3 bentuk nyata yang diberikan dan 2 bentuk abstrak, hal ini menggambarkan bahwa komponen penting dalam perkembangan pariwisata adalah dengan bentuk nyata sebagai wujud produk daya tarik, namun 2 bentuk abstrak dalam atraksi bukan berarti tidak penting namun sebagai kunci dan awal mula kreatifitas berkembang karena terdapat ide, informasi dan pengalaman yang diberikan. Adapun bentuk abstrak berupa buah pikiran juga penting, karena didalamnya ada informasi yang berbentuk ajakan kepada putra-putri untuk ikut melestarikan budaya tradisional dengan mengikutkan anak-anak dalam sanggar tari, bentuk partisipasi ini memiliki dampak untuk jangka panjang atau masa depan karena dapat mempanjang kelestarian budaya dan kesenian kampung Tamansari.



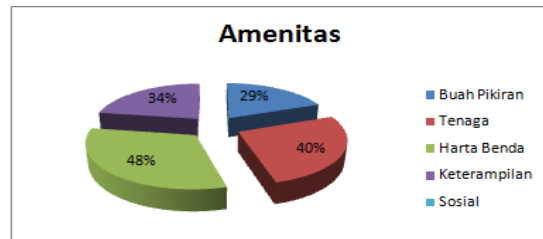
Gambar 5. Partisipasi Masyarakat dalam Atraksi di Kampung wisata Tamansari

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

b. Amenitas

Amenitas dipandang sebagai sarana dan prasarana untuk kenyamanan wisatawan, dalam hal ini responden sebanyak 48% berpartisipasi dalam harta benda seperti: membuat halaman

depan/samping menjadi kamar mandi untuk wisatawan, memberikan fasilitas internet gratis di beberapa tempat. Bagi masyarakat Kampung Tamansari amenities di pandang sebagai pekerjaan atau mata pencarian, namun secara tidak langsung juga memberikan fasilitas kepariwisataan bagi pengunjung. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara amenities dan bentuk partisipasi yang diberikan yaitu harta benda.



Gambar 6. Diagram Persentase Bentuk Partisipasi Terhadap Amenitas

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Amenitas dalam kampung wisata membutuhkan wujud nyata, dalam hal ini kampung wisata Tamansari memberikan bentuk partisipasi harta benda seperti: membuat halaman depan/samping menjadi kamar mandi untuk wisatawan dan memberikan fasilitas internet gratis di beberapa sudut jalan dengan persentase sebesar 48%. Presentase tersebut sesuai dengan data monografi Kelurahan Patehan (2017) bahwa tercatat sebanyak 29 unit kamar mandi umum yang tersebar di beberapa rumah masyarakat. Dalam usahanya menunjang kepariwisataan seperti kamar mandi, tempat makan dan fasilitas internet diperlukan kepemilikan usaha dari masyarakat setempat, cara ini sangat baik dalam hubungan menguntungkan antara kedua pihak yaitu: masyarakat (*host*) dan wisatawan yang membutuhkan kenyamanan.



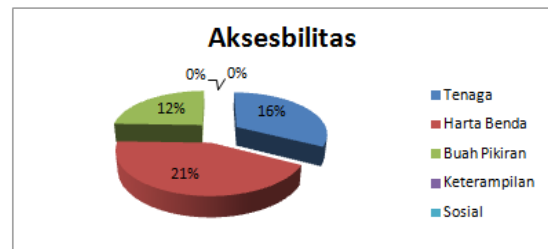
Gambar 7. Sudut Kuliner dan Artgalery Milik Masyarakat Kampung Tamansari

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Perkembangan pariwisata dalam amenities yang berlanjut hendaknya juga memiliki program dan aturan dalam pemanfaatannya, terbukti adanya pra diskusi saat menyambut tamu rombongan sehingga masyarakat dapat mengontrol apa ingin dicapai. Dalam penyelenggaraan pariwisata yang berlanjut menerangkan prinsip-prinsip salah satunya adalah masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan kepariwisataan dengan ikut terlibat menentukan visi, misi dan tujuan (Sunaryo,2013). Prinsip tersebut telah berjalan di Kampung Tamansari dengan berpartisipasi nyata dengan memberikan harta benda dari kepemilikannya, sehingga masyarakat dapat mengawasi langsung sekaligus mendapat manfaat ekonomi.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas sebagai sarana dan prasarana bagi wisatawan sehingga dapat mudah mengakses kampung wisata, selain itu kemudahan mendapat informasi juga diperlukan dalam zaman digitalisasi saat ini. Dari 100 responden data 21% berpartisipasi berbentuk harta benda yaitu: membuat papan petunjuk kebersihan dan arah jalan dan memberikan lahan parkir untuk wisatawan. Kemudian 16% memberikan tenaga sebagai pengatur lalu lintas area parkir sekitar Kampung Tamansari dan ikut menjaga keamanan sekitar kawasan. Tercatat juga dalam data monografi Kelurahan Patehan (2017) sebanyak 50 orang masyarakat Patehan sebagai anggota hansip dan linmas. Dengan kondisi jalan perkampungan yang kecil di Kampung Tamansari maka perlu kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses dan informasi yang jelas. Aksesibilitas dengan kemudahan informasi merupakan hal mendasar yang harus dimiliki destinasi atau obyek wisata.



Gambar 8. Diagram Persentase Bentuk Partisipasi Terhadap Amenitas

Sumber: Analisa Peneliti, 2018

Dari hasil tabulasi silang menampilkan bahwa bentuk harta benda lebih banyak daripada bentuk tenaga dan buah pikiran. Harta benda yang responden jawatahan seperti: memberikan lahan parkir untuk wisatawan, dan membuat papan petunjuk kebersihan serta arah jalan. Sedangkan buah pikiran yaitu memberikan menyediakan informasi bagi wisatawan terhadap informasi akses dan memberikan ide konsep kepada organisasi terkait rute wisatawan. Bentuk nyata yang diberikan masyarakat Kampung Tamansari terhadap komponen aksesibilitas merupakan embrio dalam membangun sistem sirkulasi akses yang baik untuk keseragaman informasi yang mempermudah wisatawan untuk mengakses.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kepariwisata di Kampung Tamansari

Dari bentuk-bentuk partisipasi yang dihasilkan, kemudian peneliti ingin meliti lebih dalam lagi terkait faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi di Kampung Tamansari. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kampung tamansari secara umum dalam lingkup kepariwisataan. Lingkup kepariwisataan yang dimaksud tidak hanya dalam atraksi, amenities, aksesibilitas, namun juga yang keterkaitan satu sama lainnya seperti: pemasaran, kelembagaan, pelaku industri, dan fasilitas lainnya yang saling terhubung.

Untuk mengidentifikasi partisipasi dibutuhkan pemahaman lebih, karena partisipasi tidak dapat diidentifikasi

dengan ukuran dalam angka yang pasti. Dalam identifikasi faktor yang mempengaruhi partisipasi, peneliti mengedarkan 100 kuesioner kepada masyarakat Kelurahan Patehan kemudian responden memilih variabel yang disusun dengan memilih setuju atau tidak setuju. Variabel ini dirangkai berdasarkan dari studi pustaka yang sudah dilakukan peneliti.

a. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor pengaruh internal yaitu berasal dari pribadi masyarakat, yang mempunyai alasan personal dan sosial, berikut data yang dihasilkan

Tabel 8. Hasil Kuesioner Faktor Internal Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kampung Tamansari

No	Variabel	S	TS
Internal			
1.	Jenis Kelamin	43%	57%
2.	Usia	89%	11%
3.	Pendidikan	77%	23%
4.	Penghasilan	82%	18%
5.	Matapencarian/ Pekerjaan	79%	21%
6.	Lama tinggal	62%	38%
Rata-rata		72,00%	28,00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari data diatas, menyatakan bahwa faktor internal 72% mempengaruhi masyarakat Kampung Tamansari dalam berpartisipasi, yang mana faktor internal tersebut adalah usia, pendidikan, pekerjaan, lama tinggal, dan jenis kelamin. Dalam hal ini ini usia merupakan faktor terbesar yaitu 89% yang mempengaruhi masyarakat kampung Tamansari dalam berpartisipasi dalam kepariwisataan, karena umur memuculkan golongan yang berbeda-beda dalam mengaktualisasi partisipasinya. Menurut Angell dalam Firmansyah (2009), usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada. Hasil observasi dilapangan banyak dari pemandu wisata dari masyarakat yang berpartisipasi rata-rata berumur 30-45 tahun, sedangkan yang

berjualan makanan di sepanjang jalan pintu masuk Tamansari rata-rata berumur 45-65 tahun, dan untuk berpartisipasi sebagai pengatur lalu lintas rata-rata berumur 20-30 tahun.

Adapun inisiator dari festival tamansari yang diungkap Bapak Ibnu selaku ketua organisasi Kampung Tamansari yaitu muda-mudi setempat, namun dalam sistem organisasian yang di putuskan melalui SK Kelurahan yaitu dari Bapak-Bapak RT/RW Patehan hal tersebut dianggap bahwa Bapak dari RT/RW memiliki jangkauan lebih besar. Sedangkan untuk faktor internal jenis kelamin dan lama tinggal tidak banyak berpengaruh dalam alasan masyarakat dalam berpartisipasi. Di ungkapkan oleh Bryan selaku anggota organisasi Kampung Tamansari, bahwa gender dan lama tinggal tidak menghalangi seseorang dalam berkontribusi dalam organisasi ataupun kegiatan kepariwisataan.

b. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor pengaruh eksternal yaitu berasal dari luar masyarakat, berikut data yang dihasilkan:

Tabel 9. Hasil Kuesioner Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Kampung Tamansari

No	Variabel	S	TS
Eksternal			
1.	Adanya kesempatan yang diberikan	79%	21%
2.	Tegnologi	70%	30%
3.	Pengakuan	88%	12%
4.	Kualitas Organisasi	83%	17%
5.	Budaya	56%	44%
6.	Ketersediaan sarana dan prasarana	77%	23%
7.	Kepemimpinan	90%	10%
8.	Struktur/stratifikasi sosial	62%	38%
Rata-rata		75,63%	24,38%

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dari data diatas faktor eksternal 75,63 % mempengaruhi masyarakat Kampung Tamansari dalam berpartisipasi, yang mana faktor eksternal tersebut berasal dari kualitas organisasi, kepemimpinan, ketersediaan sarana dan prasarana, teknologi, pengakuan, struktur sosial, dan terakhir budaya. Dalam faktor eksternal, kepemimpinan dan kualitas organisasi memiliki persentase lebih besar, jika di telusuri lebih dalam sesuai dengan insiator perkembangan kampung Tamansari adalah organisasi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas organisasi dan kepemimpinan organisasi Kampung Tamansari merupakan faktor eksternal yang mendorong masyarakat kampung Tamansari dalam berpartisipasi. Semangat kolektif tersebut diistilahkan sebagai “*sense of community*”, yaitu kualitas hubungan antar manusia yang mengakibatkan mereka dapat hidup bersama secara sehat dan berkelanjutan (Bopp et al, 2000 dalam Aref, 2011). *Sense of community* mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Aref, 2011). Kualitas organisasi Tamansari yang di inisiasi oleh muda-mudi telah sukses memberikan pengaruh bagi masyarakat, organisasi ini juga memberikan program-program yang bermanfaat secara langsung dan tidak langsung bagi masyarakat sekitar.

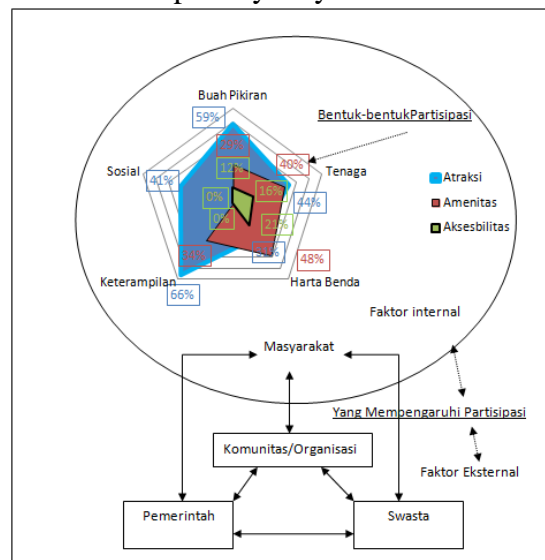
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsep pengembangan pariwisata yang banyak di adopsi oleh banyak negara yaitu konsep *community based tourism*, kunci dalam menerapkan konsep CBT ini adalah menempatkan masyarakat sebagai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan pariwisata di suatu destinasi.

Dari temuan-temuan di lapangan membuktikan bahwa perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh organisasi “*balamuda*” yang membangkitkan bentuk

partisipasi masyarakat dalam kepariwisataan (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dengan bentuk paling besar adalah keterampilan, hal tersebut juga didukung program-program jangka menengah dan jangka panjang yang disusun untuk mendukung keberlanjutan kepariwisataan di Kampung Tamansari. Adapun program tersebut melibatkan seluruh masyarakat secara penuh, dan hal ini memberikan manfaat secara langsung terhadap masyarakat dalam berbagai aspek (ekonomi, pendidikan masyarakat, dan kesadaran mengenai pariwisata). Masyarakat yang aktif berpartisipasi merupakan aset berharga yang harus dijaga, prinsip tersebut merupakan strategi dalam pembangunan kepariwisataan yang berbasis masyarakat. Konsep CBT yang diterapkan di Kampung wisata Tamansari secara tidak langsung juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam keberlanjutan kebudayaan yang ada di Tamansari, sekaligus memberikan rasa bangga pada kekeyaan budaya dan rasa cinta terhadap wilayahnya.



Gambar 9. Perkembangan Kepariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kampung wisata Tamansari

Sumber: Analisa Peneliti, 2018

Dari hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa:

- Masyarakat Kampung Tamansari sebagai host dan merupakan aset penting dan poros dalam

- perkembangan kepariwisataan.
- b. Bentuk partisipasi masyarakat berupa keterampilan merupakan embrio dalam perkembangan kepariwisataan di Kampung Tamansari yang berbasis partisipasi.
 - c. Komunitas di masyarakat Kampung Tamansari merupakan jembatan dalam menyalurkan aspirasi kepada pemangku kepentingan. Komunitas-komunitas di Tamansari juga dikembangkan oleh masyarakat untuk memudahkan dalam koordinasi dan penerimaan informasi yang jelas.
- c. Untuk penelitian selanjutnya: Melihat masih lemahnya penelitian yang dilakukan dan terdapat banyak kelemahan dalam penerapan partisipasi dalam konsep *community based tourism*, maka sangat diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui partisipasi masyarakat melalui unsur *sustainable* dan mengetahui partisipasi dari sektor pemerintah/swasta yang terkait.

Saran

Setelah melihat penjabaran terkait hasil pertanyaan penelitian dan kesimpulan yang di dapat selama penelitian di Kampung Wisata Tamansari, Berikut penjabaran rekomendasi yang dapat penulis berikan:

- a. Untuk Pemerintah Daerah Yogyakarta: Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi di Kampung Wisata Tamansari adalah organisasi maka perlunya Pemerintah Daerah mengembangkan kapasitas personal organisasi dalam pemahaman kepariwisataan. Dengan tujuan informasi atau pandangan mengenai konsep pengembangan kepariwisataan sesuai dengan prinsip-prinsip kepariwisataan yang berbasis *community based tourism* dan sesuai dengan aturan yang berlaku mengingat daya tarik utama di wilayah ini adalah bangunan cagar budaya.
- b. Untuk Ilmu Pariwisata: Kepariwisataan tidak dapat dipandang dengan satu kacamata bidang keilmuan saja, maka dari itu peneliti melihat dari konsep *community based tourism* bahwa partisipasi masyarakat tidak dapat terjadi apabila tidak ada informasi dan kesadaran. Oleh karena itu untuk mengembangkan kepariwisataan *dalam community based tourism* harus di gali terlebih dahulu bentuk partisipasi yang berikan masyarakat (abstrak/nyata) dan faktor yang mempengaruhinya dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rachman, Try. 2017. *Arahan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya Kotabaru Di Yogyakarta*. Surabaya: ITS
- Cooper, Chris, John Fletcher, David Gilbert, Rebecca Shepherd, dan Stephen Wanhill. 1998. *Tourism Principles and Practice*. Singapore: Pearson Education Asia Pte Ltd.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Devianti, Dea. (2010). "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah". e-Journal Administrasi Negara.Vol (2) (Hal: 380-394).
- Firmansyah, Saca. 2009. "Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan perpustakaan umum", <http://ilmuperpustakaan.com>, diakses 09 November 2019
- Ife, J dan Tesoriero, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mardikanto, Totok. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pembangunan dalam Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press

- Moleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Pasaribu, C & Simanjuntak, 2005, *Sosiologi Pembangunan*, Bandung: Transito Plan Indonesia
- Purnomo, D., & Djunaedi, A. (2019). Pengembangan Model Community-Based Tourism (Cbt) Pada Masyarakat Di Desa Bongkudai Baru Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara Metode: Soft Sytem Methodology (Ssm). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(1), 70-88. Retrieved from <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1243>
- Purwasih, Mega. "Partisipasi Warga Negara Pada Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Kabupaten Subang". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, <http://repository.upi.edu>, Diakses pada 10 Januari 2018
- Rahayu, Martiana Dwi. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sinarsari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah". <http://digilib.unila.ac.id/31079/10/SKRIPSI%20TANPA%20AB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses 14 Oktober 2018
- Robiah, S, Nurbaiti, 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanan Program Cooperate Social Responsibility (Csr)". *Jurnal Vol. 14 Nomor 1 (Hal 224-228)*
- Santoso, Tjiptono, 2001. *Riset Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Sunaryo, Bambang.2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata-Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta:Gava Media
- Sundariningrum. 2001. *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo
- Sutami. 2009. "Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan. Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara". Tesis: Universitas Diponegoro, Semarang. http://eprints.undip.ac.id/18482/1/S_U_T_A_M_I.pdf
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya